

## ABSTRAK

### HUBUNGAN STRATEGI *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI PESERTA DIDIK PADA MATERI SPLDV KELAS VIII SMP AL HIJRAH AMBON

Helmiati, Patma Sopamena dan Irvan Lasaia, Mahasiswa dan Dosen  
Pendidikan Matematika

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon  
085243088129, E-mail: [patmasopamena@yahoo.co.id](mailto:patmasopamena@yahoo.co.id)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan strategi *Think Pair Share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon serta besarnya hubungan strategi TPS terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. Dilaksanakan pada Tanggal 26 Januari sampai dengan 27 Februari 2012 dengan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII<sub>2</sub> yang berjumlah 31 orang, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan signifikan antara strategi TPS terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. Dalam hal ini yang ditandai dengan sumbangan nilai ( $p=0,019$ ) atau  $P_{hit} < 0,05$ . Besarnya hubungan strategi TPS terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon yaitu sebesar 41,9% dan 58,1% di pengaruhi oleh faktor/kondisi lain.

**Kata Kunci:** *Strategi Think Pair Share, Kemampuan Metakognisi Peserta Didik, SPLDV.*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, peserta didik akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Untuk menguasai dan mengembangkan teknologi di masa depan di perlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika diberikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah (SMP) menjadi harapan semua pihak khususnya guru matematika. Dalam proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Selama ini pelajaran matematika lebih banyak berpusat pada guru sehingga tidak mendorong kreativitas peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat kecil. Ini yang menyebabkan peserta didik enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Akibat dari sikap peserta didik tersebut, maka dapat dipastikan hasil belajarnya pun kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Materi sistem persamaan linear dua variabel sengaja penulis pilih, karena materi ini merupakan materi yang memiliki sistematika penyelesaian dengan menggunakan beberapa cara sehingga dalam pembelajarannya harus disajikan dengan jelas, sistematis dan banyak latihan. Selain itu materi sistem persamaan linear dua variabel aspek penerapannya banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu materi lanjutan dari sistem persamaan linear satu variabel sehingga konsep dasar perlu dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

SMP Al Hijrah Ambon adalah salah satu lembaga formal yang memiliki tenaga pengajar yang diperkirakan oleh penulis sangat baik dibidang matematika, karena guru mengajar matematika sangat berpengalaman dalam mengajar. Walaupun proses pembelajaran di anggap sudah baik, akan tetapi masih banyak permasalahan yang ditemukan di SMP Al Hijrah Ambon dalam pembelajaran matematika tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) antara lain: 1) peserta didik tidak terfokus pada materi yang disampaikan guru. 2) Peserta didik pada umumnya duduk diatas kursi, sangat jarang berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. 3) Peserta didik sulit memahami matematika, akhirnya ditanyakan suatu konsep peserta didik tidak menjawab dengan penuh keyakinan atau malah diam saja. Akibat dari permasalahan tersebut sehingga hasil belajar SMP AL HIJRAH Ambon khususnya dibidang matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) masih sangat berkurang. Memahami begitu banyak permasalahan matematika, perlu adanya kemampuan metakognisi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon.
2. Besarnya hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon

## METODE PENELITIAN

### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk melihat hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi sistem persamaan

linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan melihat hubungan antar variabel.<sup>1</sup>

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi yang menjadi penelitian adalah SMP Al Hijrah Ambon

### 2. Waktu

Penelitian dimulai tanggal 26 januari sampai dengan 27 februari 2012

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti.<sup>2</sup>Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon yang berjumlah 61 siswa. Dari dua kelas yang rinciannya pada tabel berikut:

**Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII <sub>1</sub>	30 orang
2	VIII <sub>2</sub>	31 orang
Jumlah		61 orang

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup>sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII2 yang berjumlah 31 orang peserta didik.

<sup>1</sup>Jonathan sarwono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006) hal. 267

<sup>2</sup>*Ibid.*hal. 137

<sup>3</sup>Sugiono.Statistik untuk penelitian.( Bandung: alfabeta. 2006). Hal.57

#### D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

- a. Variabel bebas (X) yaitu: strategi *think pair share* dengan indikator penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, mengajukan permasalahan *Thinking* (berfikir), mengorganisasikan siswa dalam tim belajar *Pairing* (berpasangan), berbagi dengan seluruh siswa *Sharing* (berbagi), melakukan evaluasi, dan memberi penghargaan.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu: kemampuan metakognisi peserta didik dengan indikator mengidentifikasi masalah, menentukan strategi dan langkah-langkah penyelesaian masalah.

#### E. Instrumen Penelitian

##### a. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi sistem persamaan linear dua variabel serta mengukur kemampuan metakognisi peserta didik dari penguasaan materi tersebut.

##### b. Angket.

Angket digunakan untuk mengukur strategi *think pair share* yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Adapun penyusunan angket ini dengan menggunakan skala likert dengan skor *option* pertanyaan mulai dari 1-4.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai dasar untuk mengumpulkan data. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian (angket) Hubungan strategi *Think Pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1	Strategi Think Pair Share	1. penyampaian tujuan dan memotivasi peserta didik	1,2,3,4,5,6	6
		2. mengajukan permasalahan Thinking (berfikir)	7,8,9,14	4
		3. mengorganisasikan peserta didik dalam tim belajar Pairing (berpasangan)	10,11,12,13	4
		4. berbagi dengan seluruh peserta didik Sharing (berbagi)		
		5. melakukan evaluasi	15,16,17,18	4
		6. memberi penghargaan	19,20 21	2 1
Jumlah butir faktor			21	

## F. Validitas Dan Reliabelitas Instrument

### 1. Validitas

Pengukuran ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen sungguh-sungguh mengukur ihwal yang ingin diukur, karma suatu angket akan valid atau tidak valid untuk maksud ilmiah atau praktik yang hendak dicapai tergantung pada si pengguna atau pemakai angket tersebut.<sup>4</sup>

Sebagai dasar untuk mengukur validitas istrumen angket dilakukan dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Korelasi

<sup>4</sup> F.N. Kerlinger, Asas-Asas Penelitian Bihavioral terjemahan Landung R. Simatupang (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 730

yang digunakan adalah korelasi produk moment dengan menggunakan kriteria jika nilai  $r_{hitung} < 0,3$  maka instrument tersebut dianggap tidak valid.<sup>5</sup>

Analisis ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS (statistical program for social science) 17.00 for windows* teknik analisis program ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari variabel-variabel yang akan diteliti.

## 2. Reliabilitas

Untuk menguji keandalan (reliabilitas) instrumen dilakukan dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 17,0 for windows*. Reliabilitas atau keandalan adalah: kemantapan konsistensi, prediktabilitas/ keterlamaan, kejituan/ketepatan alian akurasi.<sup>6</sup>

Koevisien reliabilitas berkisar dari -1,00 sampai 1,00. Dengan semakin mendekati 1,00 reliabilitas istrumen tersebut akan semakin baik. Dengan demikian jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka hasil pengukuran cenderung mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Koefisien reliabilitas dengan menggunakan skala likert, dapat dihitung dengan koefisien *Alpha Cronbach* dengan kriteria baku koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70. Dengan demikian penulis menetapkan batas minimal koefisien reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu 0,70.

## G. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik SMP Al Hijrah Ambon kelas VIIIA yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* disimpulkan bahwa secara umum butir soal yang digunakan adalah reliabel karena memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach*

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 735

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 708

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 153

positif dan diatas 0,7. Dengan demikian dari 21 butir soal yang diuji cobakan, hanya 20 butir soal yang layak digunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui data validitas hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh 1 butir soal yang gugur karena memiliki nilai koefisien korelasi  $< 0,3$ . Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil uji coba Validitas Dan reliabelitas instrumen**

Variabel/Faktor	Sebelum diuji	Validitas	reliabelitas	Sesudah diuji	keterangan
		Gugur	Gugur		
<b>Strategi Think Pair Share</b>					
1. Penyampaian tujuan dan memotivasi peserta didik	6	0	0	6	Butir soal valid jika memiliki koefisien korelasi positif $>0,3$ dan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach $> 0,7$
2. mengajukan permasalahan <i>Thinking</i> (berfikir)	4	0	0	4	
3. mengorganisasikan peserta didik dalam tim belajar <i>Paring</i> (berpasangan)	4	1	0	3	
4. berbagi dengan seluruh peserta didik <i>Sharing</i> (berbagi)	4	0	0	4	
5. melakukan evaluasi	2	0	0	2	
6. memberi penghargaan	1	0	0	1	
	21	1	0	20	

#### H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran tersebut.
2. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan pelajaran. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan atau soal tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.



3. Guru meminta peserta didik berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi
4. Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.
5. Guru melakukan evaluasi metakognisi tentang materi yang telah dipelajari
6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun metakognisi individu dan kelompok.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Hijrah Ambon. Analisis ini meliputi frekuensi skor rerata ( $M_i$ ), dan standar deviasi ( $SD_i$ ), selanjutnya diidentifikasi masing-masing skor hasil pengukuran menggunakan rerata ideal sebagai kriteria pembandingan yang dibedakan dalam 4 kategori untuk tiap indikator yaitu:

$(M_i + 1,5 SD_i)$  sampai ke atas = sangat tinggi

$M_i$  sampai kurang dari  $(M_i + 1,5 SD_i)$  = tinggi

$(M_i - 1,5 SD_i)$  sampai kurang dari  $M_i$  = kurang

$(M_i - 1,5 SD_i)$  sampai ke bawah = rendah

Dimana:

$M_i = 1/2$  (nilai ideal tertinggi + nilai ideal terendah)

$SD_i = 1/6$  (nilai ideal tertinggi – nilai ideal terendah)

Penentuan jarak interval 1,5 SDi untuk masing-masing kategori ini didasarkan pada distribusi normal yang secara teori berjarak 6 SD.<sup>8</sup>

Untuk mempermudah pengukuran, sebelum melakukan pengkategorian, berdasarkan jumlah butir dalam angket dari variabel (X) terlebih dahulu dihitung nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean/rerata ideal (Mi), dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai mana pada tabel 3 berikut:

**Tabel 4. Nilai ideal terbaik, terendah, Mean dan standar Deviasi.**

No	Variabel	Nilai ideal tertinggi	Nilai ideal terendah	Mean (Mi)	Standar Deviasi (SDi)
1	X	80	20	50	10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun pengelompokkan data variabel (X) dalam kategori sebagai berikut:

Variabel strategi *Think Pair Share* (X)

Skor

75,76 - 80 = sangat tinggi

64,42 < 75,76 = tinggi

53,08 < 64,42 = kurang

20 < 53,08 = rendah

Adapun rumus untuk mengetahui besarnya tingkat penguasaan peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Sedangkan nilai penguasaan materi tersebut di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari keseluruhan peserta didik sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan. Pedoman penelitian acuan patokan (PAP) sebagai berikut:

<sup>8</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989. hlm. 125

**Tabel 5. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)<sup>9</sup>**

Interval Nilai		Kualifikasi
Angka	Huruf	
79,6-100	A	Sangat Baik
69,6-79,5	B	Baik
59,6-69,5	C	Cukup
39,6-59,5	D	Kurang
0-39,5	E	Gagal

Sumber: Arikunto (Modifikasi)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi produk moment untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data sampel dari populasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel strategi *Think Pair Share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. Adapun penggunaan analisis korelasi ini membutuhkan beberapa persyaratan antara lain:

- Uji normalitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dan variabel bebas dari hasil analisis berdistribusi normal atau tidak.
- Uji homogenitas, dengan tujuan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Untuk kedua analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows*.

Selanjutnya nilai  $r_{xy}$  tersebut diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>9</sup>Arikunto.Dasar-Dasar Evaluasi Matematika.Jakarta.Bumi Aksara.2008. hlm. 247

**Tabel 6. interpretasi nilai  $r$ <sup>10</sup>**

Besar nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,900 sampai 1,00	Sangat baik/sangat kuat
Antara 0,700 sampai 0,900	Baik/kuat
Antara 0,400 sampai 0,700	Sedang/cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh frekuensi strategi TPS berdasarkan angket pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon interval nilai antara 75,76 – 80 atau yang dikategorikan sangat tinggi mencapai 3,23% atau sebanyak 1 siswa. Dan interval nilai antara 20<53,08 atau yang dikategorikan rendah mencapai 3,22% atau sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada frekuensi kemampuan metakognisi peserta didik berdasarkan tes tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi SPLDV dapat dijelaskan bahwa untuk kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon interval nilai antara 79,6-100 atau yang dikategorikan sangat baik mencapai 19,35% atau sebanyak 6 siswa. Dan interval nilai antara 0-39,5 atau gagal mencapai 6,45% atau sebanyak 2 siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis korelasi produk moment yang dilakukan pada taraf signifikan  $<0,05$  dengan bantuan program komputer *SPSS 17.00 for windows* diperoleh bahwa terdapat hubungan strategi think pair share terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan dapat tercapai dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Dalam penggunaan berbagai strategi mengajar yang diterapkan oleh guru, diharapkan tumbuh berbagai

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 180

kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan, kreativitas dan melalui aktivitas dan pengalaman diri sendiri yang merupakan dasar untuk belajar, dan belajar yang efektif adalah holistik, dan interdisiplin diri.

Efektifitas suatu strategi bukan hanya didukung oleh bagus atau tidaknya strategi tersebut, tetapi bagaimana mendesain pembelajaran tersebut untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan mengkaitkan pembelajaran dengan kondisi riil yang dijumpai peserta didik dilingkungan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat mampu merangsang peserta didik dalam belajar baik sikap maupun kemampuan metakognitifnya. Strategi *think pair share* sebagai salah satu strategi baru sangat efektif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreasi dan inprovisasinya dalam menemukan, memecahkan, merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan apa yang ditemukan sesuai dengan apa yang diamatinya sehari-hari.

Hasil ini membuktikan bahwa strategi *think pair share* dapat memiliki hubungan positif untuk mengajarkan peserta didik dalam mengendalikan belajarnya sendiri, mulai dari pengidentifikasian masalah yang akan di jadikan strategi sampai dengan mengevaluasi hasil strategi. Guru/dosen berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan partner belajar. Apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pengalaman-pengalaman sensoris sebagai basis belajar. Strategi *think pair share* dapat dipandang sebagai proses belajar memantapkan pengalaman yang belum mantap, memperluas pengetahuan yang belum luas, dan memperhalus pengetahuan yang belum halus melalui berfikir, berpasang dan berbagi.

Dalam kaitannya dengan belajar, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor *Intern* yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Lebih lanjut, maka dapat diketahui bahwa perkembangan dan pembentukan metakognisi peserta didik yang perlu diperhatikan dalam

pembelajaran yaitu tingkat kematangan, keadaan kepribadian peserta didik, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara mengajar guru.

Dengan demikian faktor-faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik diwujudkan dalam suatu kemampuan yang umumnya berasal dari peserta didik itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon sebesar 41,9% artinya terdapat hubungan, peserta didik dan 58,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya perilaku, kerajinan, minat, motivasi dan keterampilan atau sikap-sikap tertentu yang dimiliki peserta didik tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh guru yang bersangkutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *think pair share* (X) terhadap kemampuan metakognisi peserta didik (Y) pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon.
2. Besarnya hubungan strategi *think pair share* terhadap kemampuan metakognisi peserta didik pada materi SPLDV pada peserta didik kelas VIII SMP Al Hijrah Ambon yaitu sebesar 41,9% dan 58,1% dipengaruhi oleh faktor / kondisi lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. 1999. *Pengantar Statistik pendidikan cet IX*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

- Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choesni, Novita I, dkk. 2008. *ILPEN*. Ambon: Asosiasi Peningkatan Mutu Kependidikan Maluku.
- Djamarah Saiful Bahri dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- F.N. Kerlinger. 1996. *Asas-Asas Penelitian Bihavional Terjemahan Landung r. Simatupang*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Firmansyah Darma. 2005. *Matematika Untuk SMP Dan MTs Kelas VIII Dengan Orientasi Pemecahan Masalah*. Bandung: PT. Panca Karya Nusa.
- Hudoyo H. 1997. Pengembangan kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Didepan Kelas. Surabaya: Usaha Nasional.
- [Http://respository.upi.edu/operator/upload/s-dois-0603173-chapter I.pdf](http://respository.upi.edu/operator/upload/s-dois-0603173-chapter%20I.pdf)
- [Http://matematika-ipa.com/teori-belajar-dan-pembelajaran-teori-teori-klasik-teori-teori-belajar-proses-teori-teori-kognitif/](http://matematika-ipa.com/teori-belajar-dan-pembelajaran-teori-teori-klasik-teori-teori-belajar-proses-teori-teori-kognitif/)
- Jonathan sarwono. 2006. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: graha ilmu.
- Kurniawan. 2007. Fokus Matematika siap ujian Nasional untuk SMP/MTs Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi. 1998. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan kompetensinya Dalam Mengajarkan Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 1999. Kiat Pendidikan Di Indonesia. Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan. Jakarta: Direktorat Jendral PendidikanTinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 2006. Metode statistik. Bandung: Pt. Transito.
- Sugiono. 2006. Statistik untuk penelitian. Bandung: alfabeta.
- Trianto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prestasi Belajar. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Prestasi Pustaka. Jakarta.